

## **WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN TATA KELOLA PESANTREN JABAL THARIQ KABUPATEN TASIKMALAYA**

Dede Yuda<sup>1\*</sup>, Wahyu Nurhuda<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada  
Jl. Letjen Mashudi No. 20, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat

\*Korespondensi: dedeyuda@universitas-bth.ac.id

### **ABSTRACT**

*Workshop and mentoring of pesantren governance management is an activity to respond to the needs of pesantren, because not all pesantren have good governance. Through this workshop and mentoring, administrators and other parties involved in the management of pesantren are expected to understand well the role and function of each in accordance with the mandate of the position. The service was carried out by conducting workshops 2 times and mentoring for 21 days. The material in the workshop includes material on understanding the process of goal setting and pesantren strategy followed by a job description mapping agenda for each position in the pesantren, with the aim of the pesantren having a documented governance document as the material and basis for the impentarization of business process activities needed in the pesantren. to maximize the results of the workshop, assistance is carried out through consultation activities on each document drafting process that is the target of the Workshop. All components of the boarding school are involved in accordance with their functions and authorities. The purpose of the Workshop and assistance is to produce documents of Pesantren business processes that are the basis for mapping positions, duties and functions of positions in pesantren.*

**Keywords:** Governance Management; Mentoring; Pesantren; Workshop

### **ABSTRAK**

*Workshop dan pendampingan manajemen tata kelola pesantren merupakan kegiatan untuk merespon kebutuhan pesantren, karena tidak semua pesantren memiliki tata kelola yang baik. Melalui *workshop* dan pendampingan ini, pengurus dan pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan pesantren diharapkan dapat memahami dengan baik peran dan fungsi masing-masing sesuai dengan amanah jabatan. Pengabdian dilaksanakan dengan melaksanakan *Workshop* sebanyak 2 kali dan pendampingan selama 21 hari. Materi dalam *workshop* meliputi materi pemahaman tentang proses penetapan tujuan dan strategi pesantren dilanjutkan dengan agenda pemetaan *Job deskripsi* setiap jabatan yang ada dipesantren, dengan tujuan pesantren memiliki dokumen tata kelola yang terdokumentasi sebagai bahan dan dasar impentarisasi aktivitas *proses bisnis* yang dibutuhkan dipesantren. untuk memaksimalkan hasil *workshop*, maka dilakukan pendampingan melalui kegiatan konsultasi pada setiap proses penyusunan dokumen yang menjadi target *Workshop*. Semua komponen pesantren terlibat sesuai dengan fungsi dan kewenangannya. Tujuan *Workshop* dan pendampingan adalah menghasilkan dokumen-dokumen *Proses Bisnis* Pesantren yang menjadi dasar pemetaan jabatan, tugas serta fungsi jabatan di pesantren.*

**Keywords :** Manajemen Tata Kelola; Pendampingan; Pesantren; *Workshop*

### **PENDAHULUAN**

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, pesantren artinya tempat santri. Sedangkan menurut Sudjoko Prasodjo “pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang dituliskan dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal dipondok (asrama) dalam pesantren tersebut. (Samsul Nizar, 2007). Pesantren di tengah-tengah masyarakat dapat diidentifikasi dalam dua kategori, yaitu pesantren salafi dan khalaf yang selanjutnya disebut atau dikenal dengan pesantren tradisional dan pesantren modern (Septuri, 2021).

Lembaga pendidikan pesantren telah berkembang di Indonesia sejak beberapa abad yang lalu khususnya di daerah Jawa. (Muchtarm, Zahairini, dkk, 2010). Menurut Nurcholis Madjid, secara historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia.( Nurcholish Madjid:1997). Identitas pesantren pada awal pertumbuhannya, yaitu sebagai pusat penyebaran agama Islam, di samping sebagai sebuah lembaga Pendidikan (M. Dawam Raharjo, 1985)

Dalam perjalannya, sosok sesepuh atau Kiyai menjadi sentral pada keberadaan pesantren, sehingga mempengaruhi juga tata Kelola pesantren. Manajemen pengelolaan sederhana dengan pendekatan figuritas menjadi sesuatu yang dominan yang terdapat pada Sebagian besar pesantren, Sebagian dari yang lainnya melakukan penyesuaian perkembangan dan tuntutan dalam pengelolaan pesantren dengan pengelolaan yang modern dengan pendekatan manajemen pengelolaan yang terstruktur, dengan harapan dengan pengelolaan yang lebih profesional akan menghadirkan manfaat dan keberlangsungan pesantren dapat memberikan kontribusi yang maksimal ditengah-tengah masyarakat.

Manajemen dalam kamus Ilmiah Popular, diartikan sebagai pengelolaan usaha: kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. (Widodo, dkk, 2002). Dalam kamus Bahasa Lengkap Bahasa Indonesia, diartikan pimpinan atau direksi yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. (Anwar Dessy, 2001). Manajemen adalah seni melakukan pekerjaan melalui orang-orang. ( Husaini Usman: 2006).

Manajemen Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan atau tata pimpinan dan seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain Sehingga manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal (Robbins, Stephen dan Mary Coulter, 2007).

Merespon dan memperhatikan beberapa uraian di atas, bahwa terdapat perbedaan formulasi dalam pendefinisian manajemen, karena berbeda pada titik penekanannya (Sondang P. Siagian, 1985). Meski demikian, tetap saja memiliki prinsip dasarnya sama yaitu seluruh aktivitas yang dilakukan merupakan dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada.

Pesantren era multikulturalisme berarti pesantren yang selalu tanggap terhadap perubahan zaman, berwawasan masa depan, mengajarkan idealisme inklusivisme, pluralisme dan saling menghargai perbedaan. Perkembangan pesantren begitu cepat, apalagi dengan munculnya berbagai perguruan tinggi yang ada di dalam lokasi pesantren, pesantren diharapkan mampu memberikan solusi terhadap problematika pendidikan di Indonesia yang masih “kering makna”. Pendidikan di Indonesia masih terkesan berorientasi “otot dan otak” dan belum menyentuh aspek “nilai dan nurani”, walaupun ada, hanya sekedar “hiasan” saja. Nah, Perguruan Tinggi pesantren diharapkan mampu mencetak intelektual yang paham dengan tradisi seperti yang telah dikemukakan oleh Clifford Geertz, bahwa pesantren sebagai “*cultural broker*”, penjaga dan pewaris nilai-nilai tradisi yang sah atau dalam pandangan Gus Dur mampu membudayakan ajaran islam yang berakar pada tradisi (Hadi Purnomo:2017).

Pengelolaan pesantren tentunya harus menjadi salah satu perhatian khusus dalam mempertahankan eksistensi dan pengembangan pesantren yang dapat memenuhi tuntutan zaman, dengan manajemen tatakelola yang baik, pesantren akan berkontribusi lebih besar dalam mencetak generasi bangsa dan negara yang berkualitas secara intelektual maupun karakter.

## **METODE**

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan *workshop* dan pendampingan manajemen tata kelola pesantren. *Workshop* merupakan pertemuan ilmiah dalam bidang yang sama, termasuk pendidikan dengan menghasilkan suatu karya (Pribadi : 2016). di dalam *workshop* terdapat kerja sama dalam kelompok kecil dengan permasalahan yang sama (Suprayekti & Anggraeni, S.D. : 2017) adapun aktivitas kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah membuat dokumen aktivitas pesantren (*Proses bisnis* pesantren) dan *mapping/* pemetaan tanggung jawab jabatan yang ada di pesantren. *Workshop* dilaksanakan 2 (dua) kali dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan sampai dokumen yang menjadi target kegiatan berupa Dokumen Proses Bisnis Pesantren dapat diselesaikan. Dokumen sebagaimana yang dimaksud adalah draf dokumen yang akan ditetapkan oleh pimpinan Pesantren/ Yayasan, sebagai bahan dan rujukan untuk menentukan struktur tugas dan fungsi jabatan dilingkungan Pesantren.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Workshop* dan pendampingan manajemen tata kelola pesantren ini merupakan kegiatan yang hadir untuk merespon kebutuhan pesantren terkait dengan manajemen tata kelola Pesantren, melalui *workshop* dan pendampingan ini, pengurus dan pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan pesantren dapat memahami dengan baik peran dan fungsi dari masing. Aktivitas yang menjadi pekerjaan *existing* dipesantren di *review* kembali serta dilakukan analisis terkait dengan aktivitas-aktivitas lainnya yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan *proses bisnis* utama yang ditetapkan. yang pertama diawali dengan pemaparan materi terkait dasar-dasar manajemen pengelolaan pesantren dan nilai dasar pesantren kemudian dilanjutkan dengan impentarisasi aktivitas pesantren (aktivitas *proses bisnis*). Proses Bisnis adalah sekumpulan kegiatan atau aktifitas yang dirancang untuk menghasilkan suatu keluaran tertentu bagi pelanggan tertentu (Mathias Weske, 2007). Dari aktivitas impentarisasi ini, dihasilkan teridentifikasi ada 380 aktivitas. Aktivitas tersebut dibahas dan diverifikasi serta ditetapkan menjadi aktivitas proses bisnis pesantren. Setelah beres tahapan impentarisasi aktivitas proses bisnis maka dilakukan *mapping responsibility/* pemetaan tanggung jawab dari semua aktivitas tersebut pada jabatan-

jabatan, dengan terlebih dahulu dilakukan penetapan kebutuhan jabatan. Proses mapping ini dilakukan oleh semua peserta yang hadir, yang meliputi jabatan-jabatan serta tim yang ditunjuk oleh Pesantren. Hasil dari kerja peserta dikonsultasikan dan diverifikasi oleh narasumber untuk selanjutnya difinalisasi dengan jabatan terkait yang berwenang, sesuai keputusan Ketua Pesantren.

## KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat ini dirasakan menjadi salah satu kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh pesantren, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan manfaat pada manajemen tatakelola pesantren sehingga dengan *Workshop* dan pendampingan ini pesantren memiliki dokumen penunjang dalam menghadirkan tata kelola yang baik. *Workshop* dan pendampingan menghasilkan dokumen *Proses Bisnis* Pesantren yang menjadi dasar dari pemetaan jabatan dan tugas serta fungsi jabatan di pesantren yang akan ditetapkan oleh pimpinan Pesantren/Yayasan, sebagai bahan dan rujukan untuk menentukan struktur beban dan fungsi jabatan dilingkungan Pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Musthofa Haroen dkk, 2009, Khazanah Intelektual Pesantren, CV. Maloho Jaya Abadi, Jakarta Timur
- Anwar Dessy, 2001, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Karya Aditama, Surabaya.
- Hadi Purnomo, 2017, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren, Bildung Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Husaini Usman, 2006, Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- M. Dawam Raharjo, 1985, Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren, Pengantar dalam M. Dawam Raharjo (ed), Pergaulan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah, P3M, Jakarta.
- Mathias Weske, 2007, *Business Proces Manajement. Concepts, Languages, Architecture*, Springer, Potsdan Germany
- Muchtaron, Zahairini, dkk, 2010, Sejarah Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nurcholish Madjid, 1997, Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan, Paramadina, Jakarta.
- Robbins, Stephen dan Mary Coulter, Management, 8th Edition, 2007, Prentice Hall, New Jersey.
- Samsul Nizar, 2007, Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia, Kencana, Jakarta.
- Sondang P. Siagian, Filsafat Administrasi, 1985, Gunung Agung, Jakarta.
- Wahyu Ilahi dan Harjani Hefini Polah, 2007, Pengantar Sejarah Dakwah, Kencana, Jakarta.
- Widodo, dkk, 2002, Kamus Ilmiah Populer, Absolut, Yogyakarta.
- Pribadi, S. 2016. Kegiatan Workshop Dengan Metode Kolaboratif dan Konsultatif sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan KKM. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha. 3(1), 16-30.
- Suprayekti & Anggraeni, S.D. (2017). Pelaksanaan Program Workshop “Belajar Efektif” untuk Orang Tua. Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal, 12(2), 129-136.